

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERTANYA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN TEMA CITA-CITAKU DI SDN 12 GUNUNG MALELO PESISIR SELATAN

Rosliana¹, Zulfa Amrina¹, Khairul²,

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: rosliana@yahoo.com

Abstract

Class mean of IV B SDN 12 Gunung Malelo Kabupaten Pesisir Selatan at first semester of school year 2014 / 2015 was 65, below of minimum Criterion (KKM), that is 66. Lack of enthusiasm enquire student and also less precisely used by method is teacher in study of low causing of him result of learning student. Hence executed by Research of Action in Class of IV SDN 12 Gunung Malelo Kabupaten Pesisir Selatan, with ofis target of for mendeskripsikan ofis make-up of ability enquire result and student learn student in study of my aspiration theme by using demonstration method. Research done/conducted by 2 cycle, each;every cycle consist of 3 times and meeting of tes by the end of cycle. Demonstration method can improve ability enquire and result of learning student, because demonstration method make student like to learn, student given on to object which is konkrit. Seen from result of skill analysis enquire student happened improvement, where percentage of skill enquire student that is 65% at cycle of I mount to become 75% at cycle of II, so also the make-up of result learn student of mean 68 at cycle of I mount to become 70 . Pursuant to analysis result of research, can be concluded that passing demonstration method can improve ability enquire and result of learning student.

Keyword : asking, result of learn, demonstration method.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus, yang diyakini akan menumbuh kembangkan bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. Kurikulum merupakan salah satu

unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik . Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, dan menjadi manusia yang

terdidik yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, beraklak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri,dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman,produktif,kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa ,bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 karakteristik kompetensinya untuk SD adalah Pembelajaran Tematik Terpadu. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik . Dalam pembelajaran tematik terpadu, peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran

tematik tampak lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan pada makna belajar dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya. Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV B SD Negeri 12 Gunung Malelo, Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, siswa kurang perhatian dalam belajar, sehingga siswa sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, Selain itu suasana siswa dalam belajar terlihat kurang bersemangat, siswa jarang bertanya dan jika ada pertanyaan, siswa kelihatan takut dan ragu untuk menjawab. Strategi dan metode yang digunakan dalam proses

pembelajaran tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa, dan alat peraga dalam pembelajaran sangat kurang sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam belajar.

Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa di SDN 12 Gunung Malelo Kecamatan Sutera dapat dilihat dari data nilai ujian semester I tanggal 15 s/d 20 Desember 2014 Tahun Ajaran 2014/2015 , dimana nilai rata-rata siswa adalah 65 atau masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan kriteria ketuntasan belajar minimal untuk kompetensi pada kategori KI-3 dan KI-4 adalah B- (66-70). Profil sikap peserta didik secara umum minimal berada pada kategori baik (B) menurut standar yang ditetapkan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Peneliti menganggap bahwa masalah seperti yang dikemukakan di atas perlu diatasi, agar pembelajaran tematik terpadu berhasil dilaksanakan dikelas IV B SDN 12 Gunung Malelo. Pembelajaran tematik terpadu harus dilaksanakan dengan menggunakan metode yang menarik bagi siswa sehingga anak akan terbantu dalam memahami konsep yang diajarkan dan anak menjadi lebih senang belajar sambil bermain. Penggunaan metode yang tepat akan sangat membantu guru dalam

menyampaikan isi materi pelajaran secara efektif dan menarik. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi.

Dalam bahasa inggris, *method* berarti cara . Apabila kita kaitkan dengan pembelajaran,” metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa”. (Anitah, 2008 : 24). Karena metode lebih menekankan pada peran guru, istilah metode lebih sering digandengkan dengan kata mengajar, yaitu metode mengajar. Joni dalam Anitah, (2008 : 24) mengemukakan bahwa “metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu”. Beberapa bentuk metode mengajar yang kita kenal adalah ceramah, diskusi, Tanya jawab, simulasi, pemberian tugas, kerja kelompok, demonstrasi (modeling), eksperimen, pemecahan masalah, inkuiri dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh manfaat penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran tematik terpadu. Secara jelasnya penulis ingin mengetahui Peningkatan Kemampuan bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Pada Pembelajaran Tema Cita-citaku Melalui Metode Demontrasi Di SDN 12 Gunung

Malelo Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Peningkatan kemampuan bertanya siswa melalui penggunaan Metode Demonstrasdi kelas IV B SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan. (2) Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan Metode Demonstrasdi kelas IV B SDN 12 Gunung Malelo,Pesisir Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) atau PTK. Burn dalam Yanto (2013: 20) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya”.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV B SDN 12 Gunung Malelo Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dengan alasan SDN 12 Gunung Malelo merupakan tempat dimana penulis bertugas mengabdikan diri sebagai guru dan penelitian ini akan dapat membantu kemajuan cara mengajar penulis sendiri dan cara belajar peserta didik yang ada di SDN 12 Gunung Malelo Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDN 12 Gunung Malelo Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Pertimbangan dalam mengambil subjek tersebut karena dikelas IV B pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak siswa yang kurang mengerti.

Penelitian ini dilakukan pada semester II Tahun Ajaran 2014/2015 yang pelaksanaannya disesuaikan dengan pembelajaran Tema Cita-citaku di kelas IV B SDN 12 Gunung Malelo Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan dimulai pada siklus pertama yang terdiri dari delapan kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru menetukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk meyakinkan/ menguatkan hasil. Akan tetapi umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau

kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Data penelitian berupa hasil pengamatan, diskusi, catatan lapangan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran tematik terpadu tentang Tema Cita-citaku dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV B SDN 12 Gunung Malelo.

Sumber data dalam Penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bertanya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu guru dan siswa kelas IV B SDN 12 Gunung Malelo, kecamatan\sutera kabupaten pesisir selatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode demonstrasi dengan berpedoman pada lembar-lembar observasi, penulis

mengamati apa yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung.

2. Evaluasi belajar

Evaluasi belajar digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi didalam kelas terutama dalam penguasaan materi pembelajaran dari siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di tempat penelitian berlangsung, yaitu kelas IV B SDN 12 Gunung Malelo.Kabupaten Pesisir Selatan.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi ketrampilan bertanya siswa dilakukan untuk mendapatkan informasi sejauh mana peningkatan kemampuan bertanya siswa pada tema Cita-citaku dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Lembar observasi aktivitas guru yang diamati adalah cara guru menfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.
3. Tes hasil belajar siswa digunakan untuk memperkuat data observasi yang

- terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran.
4. Foto diambil untuk memperkuat data penelitian yang di ambil ketika peneliti melakukan pembelajaran di dalam kelas yang memuat kegiatan guru dan kegiatan siswa..

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data terakhir penyimpanan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisa data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi dapat mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan bertanya siswa pada tema Cita-citaku dinyatakan berhasil apabila

siswa bertanya meningkat menjadi 75 %, dan setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran maka nilai rata-rata siswa yaitu 70 diatas KKM yang telah ditetapkan yaitu B- (66-70)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I

1. Data observasi kemampuan bertanya siswa

Penilaian pada lembaran observasi kemampuan bertanya siswa ada tiga indikator yang diamati dengan rentang nilai 1-4. Pada siklus I pertemuan 1 skor 123 persentase 60%, pertemuan 2 skor 133 persentase 65%, pertemuan 3 skor 143 persentase 70%. Keseluruhan nilai di jumlahkan kemudian di rata-ratakan. Hasil analisis masing-masing pertemuan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Jumlah skor dan persentase kemampuan bertanya siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	123	60%
2	133	65%
3	143	70%
Rata-rata	133	65%

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa persentase kemampuan bertanya siswa dalam pembelajaran memiliki rata-rata persentase 65% yang berada dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan

pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media yang menarik serta anak dilibatkan secara langsung.

2. Data hasil observasi aktivitas guru

Guru yang melakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi juga di observasi. Penilaian pada observasi guru dilakukan setiap pertemuan. Siklus I pertemuan 1 skor adalah 38 persentasenya 74%, pertemuan 2 skor adalah 40 dengan persentase 78%, pertemuan 3 skor 45 persentase 88%. Semua skor observasi di jumlahkan kemudian dirata-ratakan. Ada 17 indikator yang diamati. Masing-masing indikator memiliki rentang nilai 1-3. Persentase hasil analisis masing-masing pertemuan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Jumlah skor dan persentase guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	38	74%
2	40	78%
3	45	88%
Rata-rata	41	80%

Persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 80 % yang berada pada kategori baik. Hal ini karena rencana pembelajaran dipersiapkan dengan baik.

3. Data Hasil belajar siswa

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa siklus I adalah 68 sudah cukup baik. Rata-rata skor tes siswa diperoleh dari

jumlah nilai siswa dibagi dengan banyak siswa.

B. Hasil penelitian siklus II

1. Data observasi kemampuan bertanya siswa

Penilaian pada lembaran observasi kemampuan bertanya siswa dilakukan setiap kali pertemuan. Jumlah skor yang diperoleh pada siklus II dalam pelaksanaan tindakan adalah 154 dari jumlah skor maksimal 204. Dengan demikian persentase skor adalah 75 %. Hal ini menunjukkan taraf keberhasilan kemampuan bertanya siswa selama proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamat sudah meningkat karena kemampuan bertanya siswa sudah digali secara maksimal dan dibimbing dalam mengajukan pertanyaan serta bimbingan dalam membuat laporan percobaan. Hasil analisis masing-masing pertemuan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. Jumlah skor dan persentase kemampuan bertanya siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	143	70%
2	154	75%
3	164	80%
Rata-rata	154	75%

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa persentase kemampuan bertanya siswa dalam pembelajaran memiliki rata-

rata persentase 75% yang berada dalam baik, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media yang menarik dan anak dilibatkan langsung. Sehingga siswa senang dan semangat dalam belajar

2. Data observasi aktivitas guru

Aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran pada siklus II secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dari pengamatan mengajar dari aspek guru adalah 46 dan skor maksimal adalah 51. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 90%. Hal ini menunjukkan taraf keberhasilan aktivitas guru selama proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamat adalah dalam kategori sangat baik. Persentase hasil analisis masing-masing pertemuan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Jumlah skor dan persentase guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	45	88%
2	46	90%
3	48	94%
Rata-rata	46	90%

Persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 90 % yang berada pada kategori sangat

baik. Hal ini karena rencana pembelajaran dipersiapkan dengan baik.

3. Data Hasil belajar siswa

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari pembelajaran siklus II dapat adalah 70,82, sudah berada pada kategori baik, karena siswa sudah dimotivasi untuk mengembangkan keterampilan bertanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Rata-rata skor tes siswa diperoleh dari jumlah nilai siswa dibagi dengan banyak siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi nampak siswa aktif dan semangat dalam belajar, terutama dalam melakukan percobaan. Siswa mengotak atik sendiri media yang sudah disediakan. Kemudian dalam hal mengajukan pertanyaan siswa sudah berani mengeluarkan pendapatnya.

a. Kemampuan bertanya siswa

Dalam kemampuan bertanya sudah banyak siswa menggunakan bahasa yang sangat baik sesuai dengan bahasa resmi yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) dan intonasinya baik, begitu juga dengan substansi pertanyaan, sudah banyak siswa bertanya sesuai dengan materi pelajaran dan jelas tujuan pertanyaannya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi

untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan hasil belajar siswa kelas IV B SDN 12 Gunung Malelo, Kecamatan Sutera. Hal ini disebabkan oleh metode demonstrasi dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan siswa bersemangat dalam belajar karena dihadapkan pada kehidupan sehari-hari siswa.

Dilihat dari hasil pengamatan dan analisis kemampuan bertanya siswa terjadi peningkatan, peningkatan pada persentase skor yaitu dari 65% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Peningkatan kemampuan bertanya siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 10 %.

b. Aktivitas guru

Dalam aktivitas guru, sudah ada peningkatan dari setiap pertemuan, guru sudah membimbing siswa melakukan demonstrasi dalam pembelajaran sehingga kemampuan siswa untuk bertanya meningkat dari setiap pertemuan, maka dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran tema cita-citaku dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa.

Indikator aktivitas guru terdapat 17 butir. Persentase guru dalam mengelola pembelajaran sudah meningkat dari siklus I rata-rata 80% menjadi rata-rata persentase 90 % pada siklus II yang berada pada kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke

siklus II terjadi peningkatan sebesar 10 % juga. Hal ini karena rencana pembelajaran dipersiapkan dengan baik.

c. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa juga meningkat karena siswa senang dalam belajar, dengan menggunakan metode demonstrasi siswa merasa bersemangat dalam belajar. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 68 pada siklus I menjadi 70 pada siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II , maka pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran pada Tema Cita-citaku dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV B SDN 12 Gunung Malelo Kecamatan Sutera telah terlaksana dengan baik. Aktivitas yang dilakukan guru melalui metode demonstrasi pada pembelajaran Tema Cita-citaku meningkat dari 80% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

2. Persentase keterampilan bertanya siswa sudah meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II.
3. Hasil belajar siswa juga meningkat dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan dari rata-rata 68 pada siklus I meningkat menjadi rata rata 70 pada siklus II.

Yanto Medi, 2013, *Jadi Guru Yang Jago Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : ANDI Yogyakarta

SARAN –SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut :

1. Bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, agar berpartisipasi aktif bertanya dalam pembelajaran, karena dengan berpartisipasi aktif tersebut sangat menunjang hasil belajar.
3. Bagi pembaca, agar bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah Sri , dkk. 2008, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka.